

ABSTRAK

Hatriah. 2026. *Usaha Sarang Burung Walet Sebagai Pendapatan Alternatif Masyarakat : Studi Di Desa Semaras Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru (Tinjauan Ekonomi Syariah)*. Skripsi, Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pembimbing I: Dr. H. Rijalul Faqih, M.Si,M.E.I. dan Pembimbing II: Dr. H. Haris Faulidi Asnawi, LC., MSI

Kata Kunci: Sarang Burung Walet, Pendapatan Alternatif, Ekonomi Islam, Desa Semaras

Desa Semaras merupakan wilayah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor informal, khususnya pertanian dan perkebunan, yang memiliki tingkat pendapatan relatif tidak stabil. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakat mengembangkan usaha sarang burung walet sebagai sumber pendapatan tambahan. Meskipun usaha ini dikenal memiliki nilai ekonomi yang tinggi, pendapatan yang diperoleh pelaku usaha kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran usaha sarang burung walet sebagai pendapatan alternatif masyarakat Desa Semaras, serta meninjau usaha tersebut dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Desa Semaras. Data diperoleh dari 10 informan yang merupakan pelaku usaha sarang burung walet melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet berperan sebagai pendapatan alternatif yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, menambah tabungan, mendukung investasi, serta membiayai pendidikan keluarga. Sebanyak 30% informan menunjukkan peran yang besar karena pendapatan walet mampu meningkatkan aset dan kesejahteraan keluarga, sedangkan 70% informan lainnya menunjukkan peran yang lebih kecil karena pendapatan walet hanya berfungsi sebagai tambahan penghasilan dan penyangga ketika pendapatan utama menurun. Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, usaha sarang burung walet pada umumnya telah memenuhi prinsip halal (tayyib), keadilan ('adl), dan maslahah, namun masih ditemukan penggunaan pembiayaan berbasis bunga dari bank konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, usaha sarang burung walet berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Semaras, meskipun penerapan prinsip syariah pada aspek permodalan masih perlu ditingkatkan.

ABSTRACT

Hatriah. 2026. *Swiftlet Nest Farming as an Alternative Source of Community Income: A Study in Semaras Village, Pulau Laut Barat District, Kotabaru Regency (An Islamic Economics Perspective).* Undergraduate Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business.

Supervisor I: Dr. H. Rijalul Faqih, MSi., MEI. and Supervisor II: Dr. H. Haris Faulidi Asnawi, Lc., MSI

Keywords: *Swiftlet Nest Farming, Alternative Income, Islamic Economics, Semaras Village*

Semaras Village is an area where most residents work in the informal sector, particularly in agriculture and plantations, which provide relatively unstable income. This condition has encouraged some members of the community to develop swiftlet nest farming as an additional source of income. Although this business is widely recognized as having high economic value, the income earned by business owners remains relatively limited.

This study aims to analyze the role of swiftlet nest farming as an alternative source of income for the people of Semaras Village and to examine the business from the perspective of Islamic economics. This research employed a descriptive qualitative approach and was conducted in Semaras Village. Data were obtained from ten informants who operate swiftlet nest businesses through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that swiftlet nest farming serves as an alternative source of income that helps households meet daily needs, increase savings, support investment activities, and finance family education. Approximately 30 percent of the informants demonstrated a significant role of swiftlet income in improving family assets and welfare, while 70 percent showed a relatively smaller role because the income mainly functioned as supplementary earnings and a financial buffer when primary income declined. From the perspective of Islamic economics, swiftlet nest farming generally complies with the principles of halal (tayyib), justice ('adl), and public benefit (maslahah). However, non-compliance is still found in the financing aspect, as some business owners utilize interest-based loans from conventional banks. Therefore, swiftlet nest farming contributes to the household economy of the Semaras Village community, although greater efforts are needed to enhance compliance with Islamic financing principles.